

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia diciptakan oleh Allah SWT dengan diberikan akal yang dianugerahkanNya untuk menjadi suatu bekal di kehidupan di dunia maupun di akhirat. Dengan memperhatikan bahwa manusia adalah makhluk paling sempurna Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Qs. At-Tiin ayat 4:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَن تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.¹

Dari ayat di atas, terbukti bahwa dengan diciptakannya akal yang sehat dan jiwa yang bersih maka ini semata-mata harus dipergunakan dengan baik agar terciptanya sikap dan sifat yang baik. Allah memberikan manusia akal agar manusia tersebut mendapatkan ilmu yang mana ilmu tersebut Allah menjadikan makhluknya menjadi insan yang mulia di mata Allah dan di mata manusia. Maka dari itu, kita sebagai manusia diwajibkan belajar atau menuntut ilmu dalam dunia pendidikan, agar kita dapat mengasah akal kita

¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Pustaka Al-Mubin, 2013), 597.

dan bisa menjadi manusia yang berpendidikan serta mempunyai akal yang sehat dan jiwa yang bersih.

Pendidikan merupakan suatu tahapan kegiatan perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok melalui upaya pengajaran dan pelatihan yang ada disekolah ataupun perguruan tinggi. Salah satu tanda bahwa seseorang telah berpendidikan dalam hidupnya adalah perubahan tingkah laku pada diri orang itu disebabkan terjadinya perubahan pada tingkah laku, pengetahuan, keterampilan atau sikap.

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan pokok bagi manusia. Karena hal ini potensi dapat di didik dan mendidik. Pendidikan dalam Islam berdasarkan pada Al-Qur'an dan hadist. Al-Qur'an sendiri sebagai sumber utama dalam pendidikan Islam karena mengandung konsep yang berkenaan dengan kegiatan atau usaha pendidikan.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini adalah sebagai bukti nyata dari keberhasilan para kaum terpelajar yang selalu haus akan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu kegiatan membaca tidak dapat dipisahkan dalam dunia pendidikan baik tingkat dasar, maupun tingkat tinggi, karena kegiatan membaca merupakan salah satu proses transformasi melalui cara melihat dan memahami isi yang tertulis dalam buku pengetahuan maupun pelajaran.

Pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang sengaja didirikan dan diselenggarakan dengan hasrat dan niat (rencana yang sungguh-sungguh) untuk mewujudkan atau melaksanakan ajaran dan nilai-nilai Islam, sebagaimana tertuang dalam visi, misi, tujuan, program kegiatan maupun pada praktik pelaksanaan kependidikannya.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan. Pendidikan agama Islam yang pada hakikatnya yang merupakan sebuah proses itu dalam pengembangannya juga dimaksud sebagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah maupun perguruan tinggi.²

Sampai sekarang masih sering disamakan antara istilah “pendidikan Islam” dengan istilah “pendidikan agama Islam”. Masih cukup banyak yang mengira bahwa pendidikan Islam itu adalah pendidikan agama Islam. Untuk itu perlu dibakukan perbedaan kedua istilah tersebut. Pendidikan Islam ialah sistem, yaitu sitem pendidikan yang Islami. Dengan demikian pendidikan Islam ialah pendidikan yang teori-teorinya disusun berdasarkan Al-Qur’an dan Hadits.

²Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran (Impementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum)* (Yogyakarta: Teras, 2007), 12

Adapun pendidikan Agama Islam adalah nama kegiatan dalam mendidikan agama Islam. Dengan demikian pendidikan agama Islam sejajar dengan mata pelajaran lain di sekolah seperti pendidikan matematika ataupun pendidikan biologi.³

Islam mempunyai pedoman ajaran yang sempurna dan rahmat bagi seluruh alam. Pedoman dalam mengajarkan ajarannya yaitu berupa Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan kitab suci dan petunjuk hidup bagi manusia dalam menjalani hidup dan menjalankan kehidupan yang baik dan benar agar mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akherat. Sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an Al-A'raaf ayat 52:

وَلَقَدْ جِئْنَاهُمْ بِكِتَابٍ فَصَّأْنَاهُ عَلَىٰ عِلْمٍ هُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٥٢﴾

*Artinya: Dan sesungguhnya Kami telah mendatangkan sebuah Kitab (Al-Qur'an) kepada mereka yang Kami telah menjelaskannya atas dasar pengetahuan Kami; menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.*⁴

Al-Qur'an merupakan mukjizat Islam yang abadi dimana semakin maju ilmu pengetahuan, semakin tampak validitas kemukjizatnya. Allah SWT menurunkan kepada Nabi Muhammad SAW demi membebaskan

³Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2009), 41

⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Pustaka Al-Mubin, 2013), 157

manusia dari berbagai kegelapan hidup menuju cahaya Ilahi, dan membimbing mereka ke jalan yang lurus.⁵

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran islam dan sebagai pedoman hidup bagi setiap Muslim. Al-Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhannya, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya (*hablum mina Allah wa hablum minan Nas*), bahkan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.⁶

Dari beberapa pengertian Al-Qur'an di atas dapat diketahui apa saja urgensi dalam Al-Qur'an dan juga keutamaan-keutamaan Al-Qur'an. Maka dari itu penulis meneliti di sebuah lembaga yaitu di Madrasah Aliyah Da'watul Khoir Kertosono yang mana lembaga tersebut sudah menjalankan program atau kegiatan mengaji pada siswanya. Dan alasan peneliti memilih Madrasah Aliyah Da'watul Khoir Kertosono sebagai lokasi penelitian karena lembaga tersebut memiliki perbedaan dari lembaga lainnya.

Lembaga jenjang Madrasah Aliyah bisa dikatakan lembaga yang sudah tinggi tingkatannya, dan dalam jenjang Madrasah Aliyah seharusnya dalam hal keagamaan sudah memasuki tingkat yang tinggi, misal dalam hal keagamaan seharusnya sudah mempelajari dan mendalami mengenai tafsir Al-Qur'an dan juga mengenai kitab-kitab kuning, akan tetapi dalam Madrasah Aliyah Da'watul Khoir Kertosono ini belum mencapai tingkat yang tinggi

⁵Syaikh Manna Al-Qathan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an* (Jakarta: Maktabah Wahbah, Cairo, 2004), 3

⁶Choirudin Hadhiri, *Klasifikasi Kandungan Alquran*. (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), 25

tersebut bahkan dalam hal keagamaan masih memulai dari awal atau tingkat dasar. Karena apa, karena pada dasarnya Madrasah Aliyah Da'watul Khoir Kertosono ini memiliki alasan mengapa masih mencapai tingkat dasar, alasannya di antaranya adalah tidak semua siswa memiliki kemampuan atau kecerdasan yang sama rata. Selain itu tidak semua siswa berasal dari jenjang MTs, akan tetapi ada juga yang berasal dari sekolah umum seperti SMP, dan tidak semua SMP menerapkan program keagamaan seperti mengaji.

Dari sinilah Madrasah Aliyah Da'watul Khoir mengadakan program kegiatan mengaji yang mana kegiatan mengaji ini terdapat 3 kelompok yang masing-masing kelompok menggunakan metode yang berbeda, kelompok 1 menggunakan metode Ummi, kelompok 2 menggunakan metode Tilwati dan kelompok 3 menggunakan metode Qira'ati. Dari masing-masing kelompok tersebutpun juga dibagi menjadi 3 gelombang, gelombang 1 untuk belajar baca Al-Qur'an tingkat dasar, gelombang 2 belajar baca Al-Qur'an disertai taskhah baca Al-Qur'an di tambah praktek ibadah, dan gelombang 3 fokus pada hafalan yasin dan tahlil. Maka dari itu Madrasah Aliyah Da'watul Khoir Kertosono menerapkan pendidikan keagamaan atau mengaji ini dimulai dari tingkat dasar, karena tujuan dari lembaga ini bukanlah mengejar target dalam tingkatan pendidikan akan tetapi memiliki tujuan sendiri yaitu mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta bisa mengamalkan dalam beribadah.

Maka dari itu peneliti ingin mengetahui bagaimana proses penerapan dalam kegiatan atau program mengaji tersebut yang mana program tersebut menggunakan metode yang berbeda. Dan berdasarkan dari latar belakang inilah penulis tertarik untuk mengambil judul “PENERAPAN METODE UMMI, TILAWATI, DAN QIRA’ATI, STUDI MULTI KASUS DI MADRASAH ALIYAH DA’WATUL KHOIR KERTOSONO”.

B. Fokus Penelitian

Dari paparan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan penulis angkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi metode ummi di madrasah aliyah da’watul khoir kertosono ?
2. Bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi metode tilawati di madrasah aliyah da’watul khoir kertosono ?
3. Bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi metode qira’ati di madrasah aliyah da’watul khoir kertosono ?
4. Bagaimana perbedaan dan persamaan antara metode ummi, tilawati dan qira’ati di madrasah aliyah da’watul khoir kertosono?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan kegiatan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi metode ummi di madrasah aliyah da’watul khoir kertosono.

2. Untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi metode tilawati di madrasah aliyah da'watul khoir kertosono.
3. Untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi metode qira'ati di madrasah aliyah da'watul khoir kertosono.
4. Untuk mengetahui perbedaan dan persamaan antara metode ummi, tilawati dan qiro'ati di madrasah aliyah da'watul khoir kertosono.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Bagi lembaga madrasah

Sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan proses pelaksanaan membaca Al-Qur'an agar siswa selalu terbiasa membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang benar.

2. Bagi siswa

Sebagai bahan pertimbangan untuk lebih giat dalam mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang benar di madrasah sehingga ketika di luar madrasah akan terbiasa.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat sebagai sarana peningkatan ilmu pengetahuan, pengalaman, keterampilan serta meningkatkan kemampuan untuk menganalisis dan memecahkan masalah.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk menghindari kesalahan fahaman dalam batasan-batasan yang diuraikan sehingga kalimat mudah untuk dipahami, di antaranya adalah:

1. Penerapan

Penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Bisa juga dikatakan mempraktekkan suatu kegiatan yang telah direncanakan.

2. Metode

Metode adalah suatu prosedur atau cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu/tujuan yang sudah di rencanakan.

3. Perencanaan

Perencanaan adalah suatu proses menentukan hal-hal yang ingin dicapai dalam suatu tujuan.

4. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah suatu tindakan/implementasi dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci.

5. Evaluasi

Evaluasi adalah suatu penilaian di mana penilaian itu dilakukan oleh orang yang lebih tinggi atau orang yang lebih tau kepada orang yang lebih rendah, baik itu dari jabatan strukturnya atau orang yang lebih rendah

keahliannya. Contoh, guru melakukan evaluasi kepada siswanya guna memberikan penilaian dari hasil yang telah dipelajari.